

PERSEPSI GURU TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI DI SD PLUS IGM PALEMBANG)

Sylvia Lara Syaflin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Palembang
e-mail: sylvialaras@gmail.com

Abstract—This research aims to determine: (1) teachers' perceptions about character education and (2) material given by teachers in character education. This research is descriptive research using qualitative approach. Informants in this study are teachers (educators) as many as 6 people consisting of all teachers grade 1 to grade 6. Techniques of determining informants using purposive sampling techniques. Data collection was done by observation, interview, and documentation. The data obtained then processed by descriptive qualitative. The results of this study indicate that: (1) teachers' perceptions of character education show a positive thing, which integrates character education materials into their learning and learning materials, character education is regarded as an essential value in shaping and fortifying the learner's personality; (2) Character education materials (concepts) prepared and taught by teachers (educators) tailored to the substance of the content of certain subject matter, based on the curriculum 2013.

Keywords: teacher perceptions, character education

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi guru tentang pendidikan karakter dan (2) materi yang diberikan guru dalam pendidikan karakter. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru (pendidik) sebanyak 6 orang yang terdiri dari seluruh guru kelas 1 sampai kelas 6. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persepsi guru mengenai pendidikan karakter menunjukkan hal yang positif, yang mengintegrasikan materi pendidikan karakter ke dalam materi ajar belajar dan pembelajaran mereka, pendidikan karakter dianggap sebagai nilai esensi dalam membentuk dan membentengin kepribadian peserta didik; (2) Materi (konsep) pendidikan karakter yang disusun dan diajarkan guru (pendidik) disesuaikan dengan substansi isi materi pelajaran tertentu, dengan berbasis pada kurikulum 2013.

Kata Kunci : Persepsi Guru, Pendidika Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam peradaban manusia, karena dengan pendidikan dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan serta kemiskinan. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, dapat mempelajari keterampilan baru sehingga dapat memperoleh

manusia yang kreatif, kritis dan berinovatif, serta membuat kehidupan menjadi lebih baik dan layak. Tapi di era kekinian sekarang ini, pendidikan akademik ataupun non akademik tidaklah cukup untuk meningkatkan peradaban yang madani. Dewasa ini banyak orang cerdas tetapi akhlak yang kurang baik, seperti banyaknya pejabat terseret kasus korupsi maupun suap, hal ini menandai

cerdas tidaklah cukup tanpa diiringi dengan nilai karakter yang baik. Serta banyaknya kasus siswa di sekolah berperilaku kurang sopan serta melakukan tindakan pemukulan kepada guru, *bullying* antar siswa, pergaulan yang semakin tidak terkontrol dan tidak sedikit guru yang melakukan tindak kekerasan kepada siswa. Krisis yang sedang dialami saat ini adalah terletak pada aspek moral.

Pendidikan karakter saat ini berada dalam keadaan yang *urgent* dan harus diperhatikan serta diajarkan dan dijadikan teladan. Karena manusia atau dalam konteks ini adalah peserta didik tidak hanya harus dicerdaskan secara intelektual dan emosional, namun juga karakternya perlu dibangun agar nantinya tercipta pribadi yang unggul dan berakhlak mulia. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik, pihak sekolah maupun lingkungan keluarga. Perlu disadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yaitu memperbaiki akhlak/karakter peserta didik. Adapun pendidikan karakter di Indonesia diterapkan sejak awal tahun 2010, tepatnya pada tanggal 14 Januari 2010, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” sebagai gerakan nasional. Setelah dicanangkan program ini, beberapa Direktorat Jenderal dengan direktorat-direktorat yang ada segera menindak lanjuti dengan menyusun rambu-rambu penerapan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Penerapan pendidikan karakter tentunya akan dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh *stakeholder* berperan aktif dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Di dalam struktur sekolah, guru menjadi tonggak utama dalam penginternalisasian dan sebagai fasilitator tertanamnya nilai-nilai karakter. Untuk itu guru dituntut agar dapat mengedukasi, mencontohkan serta menerapkan karakter – karakter baik dan guru harus memiliki kepekaan untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan secara sadar terkait dengan penerapan pendidikan karakter yang kemudian disebut persepsi. Persepsi diartikan sebagai proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman (Asrori, 2009:214). Untuk itu dalam penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui persepsi guru terhadap pendidikan karakter.

Adapun permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaiman persepsi guru terhadap pendidikan karakter pada siswa SD PLUS IGM Palembang ?”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif, dimana peneliti akan menggali informasi secara mendalam mengenai persepsi guru tentang pendidikan karakter. Populasi dalam penelitian ini adalah guru serta wakil kesiswaan dan wakil kurikulum yang bekerja di SD *Plus* IGM Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi; (2) Wawancara.

HASIL PENELITIAN

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (*kognitif, afektif, psikomotorik*) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat (Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter, Kemendiknas Pusat Kurikulum dan Buku). Serta menurut Sunarti (2005:1) berpendapat bahwa karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.

“Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik kepengenalan nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya pengamalan secara nyata” (Buchori dalam Mulyasa, 2014). Serta menurut Lickona (2012:76), penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dapat dilakukan dengan pengaplikasian proses, melalui penyusunan tahapan pendidikan karakter.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (*the existing values*) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*).

Hasil pengamatan yang telah saya lihat dan observasi serta wawancara dengan Ms. Laranti selaku Wakil Kesiswaan di SD *Plus* IGM Palembang yaitu seluruh siswa/siswi SD *Plus* IGM memiliki semua 18 nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia, seluruh dewan guru SD *Plus* IGM tidak ada hambatan dalam mendidik dalam membentuk karakter anak di SD *Plus* IGM. Dan menurut Miss Marini selaku Wakil Kurikulum SD *Plus* IGM tentang pendidikan karakter itu sangat penting apalagi dalam tingkat anak Sekolah Dasar, pembentukan pendidikan karakter dari sejak dini itu sangat perlu untuk ditanamkan dan dibiasakan kepada anak-anak untuk melakukan segala sesuatu dengan yang baik-baik agar mengajarkan mereka sebagai pribadi yang lebih baik jika ia mulai memasuki usia dewasa, yang berakhlak dan bermoral baik.

Adapun ke 18 nilai pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa/siswi SD *Plus* IGM Palembang sebagai berikut : **Religius**; SD *Plus* IGM Palembang Pada siswa/siswi SD *Plus* IGM Palembang mempunyai karakter yang religius karena mereka di ajarkan dan di didik untuk menjadi karakter yang baik. Terlihat setiap pagi atau pada jam ke 0 siswa/siswi SD *Plus* IGM Palembang melakukan pembacaan ayat suci Al-Qur'an seperti mengaji, berdoa sebelum memulai pelajaran, dan pada pagi hari saat datang ke sekolah guru menyambut di depan kelas dan siswa mencium tangan guru atau biasa disebut bersalaman kepada guru. **Jujur**; Pada siswa/siswi SD *Plus* IGM Palembang mempunyai karakter yang jujur. Contohnya ketika mereka ada yang menemukan uang yang jatuh mereka tidak mengambilnya melainkan mereka melapor ke guru piket bahwa ada uang yang jatuh yang mereka temukan. **Toleransi**; Pada siswa/siswi SD *Plus* IGM Palembang mempunyai karakter yang toleransi. Contohnya di dalam sekolah SD *Plus* IGM Palembang tidak sepenuhnya muslim melainkan ada beberapa orang yang mempunyai agama non muslim walaupun ada salah satu temannya yang beragama non muslim tetapi mereka menghargai teman mereka yang tidak seagama dengan mereka, tidak *bully* mereka.

Disiplin; mereka di ajarkan untuk menghargai waktu dengan tidak terlambat untuk datang ke sekolah, apabila ada yang terlambat maka mereka mendapat hukuman dengan membaca al – Qur'an atau membaca surat-surat pendek. **Kerja Keras**; Pada siswa/siswi SD *Plus* IGM Palembang mempunyai karakter yang kerja keras. Contohnya saat proses pembelajaran mereka rajin dan sungguh-sungguh. Aktif bertanya kepada guru bila ada hal yang mereka belum mengerti. Jika mereka mendapat nilai yang kecil

mereka tetap berusaha untuk lebih giat lagi belajar agar mendapat hasil yang lebih baik lagi. **Kreatif**; Pada siswa/siswi SD *Plus* IGM Palembang mempunyai karakter yang kreatif, seperti contohnya mereka memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan sebuah karya seperti mendaur ulang sampah plastik menjadi sebuah bentuk baju. **Mandiri**; mereka diarahkan saat mengerjakan tugas mereka melakukan sendiri, serta membiasakan mereka untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah makan, merapikan perlengkapan belajar dan meja belajar sendiri. **Demokratis**; sikap demokratis telah ditumbuhkan dengan cara pembagian tugas kelompok yaitu pembuatan biopori, sebelum mereka mengerjakan tugas tersebut mereka melakukan diskusi secara bermusyawarah agar mendapat keputusan dalam pembagian kelompok kerja. **Rasa Ingin Tahu**; hal ini terlihat saat proses pembelajaran apabila ada yang kurang paham atau yang belum mereka temukan atau belum tahu sebelumnya mereka mencoba mencari tahu secara mandiri, serta bertanya kepada gurunya.

Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air; siswa/siswi SD *Plus* IGM Palembang setiap hari senin melakukan upacara bendera, serta upacara di saat hari - hari bersejarah seperti hari pendidikan nasional, hari guru, hari kemerdekaan RI, dan lain-lain. Serta menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya untuk menumbuhkan rasa semangat kepada mereka dalam menjadi bangsa Indonesia Raya. **Menghargai Prestasi**; Pada siswa/siswi SD *Plus* IGM Palembang mempunyai karakter yang menghargai prestasi. Contohnya siswa/siswi SD *Plus* IGM banyak yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Bidang non akademik contohnya dalam lomba karate, dan pada bidang akademik lomba olimpiade ipa dan matematika. **Bersahabat/Komunikatif dan Cinta Damai**; mereka saling menghormati sesama temannya walaupun berbeda agama, menghargai keberhasilan temannya. Saling tegur sapa saat bertemu dikoridor sekolah maupun saat istirahat, serta melakukan aktivitas bermain dan belajar bersama.

Gemar Membaca; selain di tanamkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an atau mengaji disetiap sebelum memulai pelajaran mereka juga diwajibkan untuk membaca buku terlebih dahulu karena di SD *Plus* IGM Palembang telah ada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimana para siswa/siswi itu diwajibkan untuk membaca buku. Hal ini dapat mendorong siswa/siswi untuk menanamkan kebiasaan gemar membaca. **Peduli Lingkungan**; di sekolah ini ada kegiatan *Botanical Garden* dimana ada jadwal setiap masing-masing kelas

untuk membersihkan lingkungan sekitar, seperti menyiram tanaman, dan lain-lainnya. Merekapun telah dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Nilai karakter peduli lingkungan juga sejalan dengan nilai karakter **Bertanggung Jawab**; setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran mereka diwajibkan untuk piket kelas, dibiasakan untuk bertanggung jawab dalam tugasnya dalam membersihkan kelasnya masing-masing, setiap hari jum'at pagi diumumkan kelas terbersih dan terkotor. Dapat disimpulkan siswa/siswi SD *Plus* IGM Palembang telah memiliki nilai karakter peduli lingkungan dan bertanggung jawab. **Peduli Sosial**; ketika ada teman mereka yang sedang sakit di dalam kelas siswa/siswi tersebut membantu mengantarkan temannya yang sedang sakit tersebut ke ruang UKS untuk beristirahat di SD *Plus* IGM membentuk ekskul yang berupa PMR (Palang Merah Remaja).

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berilmu, serta bertanggung jawab, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sjarkawi (2011:6-7) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak bertujuan agar secara sedini mungkin dapat: a. Mengetahui berbagai karakter baik manusia. b. Mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter. c. Menunjukkan contoh perilaku berakhlak di kehidupan sehari-hari. d. Memahami sisi baik menjalankan perilaku berakhlak. e. Memahami dampak buruk karena tidak menjalankan karakter baik. f. Melaksanakan perilaku berakhlak dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut menurut Sjarkawi (2011,29), menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah mendorong terciptanya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. Untuk itu karakter yang baik perlu dibentuk dan diarahkan sedini mungkin, sebab jika gagal dalam menanamkan karakter baik pada anak maka akan membentuk pribadi yang kurang baik di masa dewasanya kelak.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha secara sengaja dari seluruh dimensi sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah, baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, hubungan antar pendidik dan peserta didik, serta

lingkungan sekolah, dan komunikasi antar pendidik dengan orangtua peserta didik. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD *PLUS* IGM Palembang telah menanamkan dan mengajarkan pendidikan karakter dengan baik, melakukan pengulangan dan pembiasaan agar karakter-karakter baik tersebut terbentuk agar nantinya tercipta pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
2. Depdiknas, 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id
3. Kemendiknas Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.
4. Kemendiknas Pusat Kurikulum dan Buku, 2011. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.
5. Lickona, T. 2012. *Education for Character*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. New York: New York Times Company.
6. Mulyasa, E. 2014. Manajemen Pendidikan Karakter, Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
7. Sunarti, Euis. 2005. Menggali Kekuatan Cerita. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
8. Syarkawi. 2011. Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri. Jakarta: Bumi Aksara.